

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Komposisi musik Iringan Silat “Gondang Porang” di Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau di Tanjung Balai, Peneliti membuat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pada mulanya sanggar silat keluarga jaya lintau hanya mengajarkan tehnik bela diri Pencak Silat saja. Tetapi mengingat pecnak silat adalah sebuah gerakan atau tarian yang membutuhkan musik iringan, perguruan ini membuat sebuah sanggar yang bernama Sanggar Silat Keluarga Jaya Lintau yang berguna sebagai tempat untuk berlatih dan menciptakan variasi gerakan silat atraksi yang diiringi oleh musik Gondang Porang dan juga tempat untuk belajar bagi masyarakat yang berminat untuk mengetahui tentang gerakan silat atraksi dan musik Gondang Porang.
  
2. Pencak silat adalah tarian yang memiliki gerak spontan, bervariasi, dan berubah-ubah. Hal inilah yang menjadi penyebab komposisi musik iringan silat Gondang Porang disetiap penampilannya selalu berubah-ubah tanpa ada bentuk baku dari komposisi musiknya. karena kebutuhan musik dalam mengiringi gerak Pencak Silat tidak selalu sama. Walaupun sebenarnya secara struktur musik Gondang Porang tidak berubah banyak dalam mengiringi gerakan Silat. Sebelum menyusun musik iringan silat, gerakan Silat Atraksi harus dibentuk

terlebih dahulu. Sekali pun idealnya dalam menyusun gerakan silat atraksi dan musik pengiring disusun bersamaan, di dalam mengiringi silat hal tersebut tidak terbukti efektif. Karena di dalam silat terdapat gerakan spontan yang dapat berubah sewaktu-waktu diluar dari konsep yang telah ditentukan. Cara mengiringi silat yang biasa dilakukan adalah dengan mengiringi gerakan pesilat secara emosional, dilihat dari bentuk gerakan pesilat tersebut.

3. Di dalam musik iringan silat Gondang Porang terdapat 3 buah instrumen yang memiliki fungsi dan peranan yang berbeda. Diantaranya Sarune, Gondang, dan Gong. Sarune berfungsi sebagai pembawa melodi yang memiliki 2 buah motif, Gondang berfungsi sebagai pembawa ritme dengan 2 buah pengembangan motif sedangkan Gong berfungsi sebagai pengatur tempo. Struktur komposisi ini di ulangi berulang-ulang hingga pertunjukan silat selesai.
4. Gondang Porang berfungsi sebagai pemberi irama, membantu mengatur waktu, memberi ilustrasi atau gambaran suasana, mempertegas ekspresi gerak, dan rangsangan bagi pesilat. Iringan musik “Pondang Porang” memegang peranan utama dan memiliki fungsi penting dalam terlaksananya gerakan silat.

## B. Saran

Dari beberapa kesimpulan menurut hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Melihat Keberadaan musik “Gondang Porang” memiliki peran yang sangat penting, diharapkan tradisi ini tetap dapat dilaksanakan sebagai salah satu identitas seni budaya pada masyarakat Tanjung Balai.
2. Penulis mengharapkan masyarakat Tanjung Balai khususnya seniman dan instansi terkait memulai untuk menuliskan suatu kebudayaan atau tradisi khas Kota Tanjung Balai kedalam suatu medium pencatat yang efisien untuk mempermudah dalam mengingat dan menghindari sesuatu yang mungkin hilang. Cara seperti itu dapat mengimbangi arus globalisasi yang bisa saja berdampak pada pergeseran budaya dan cipta karya masyarakat Tanjung Balai. Hal ini bertujuan untuk melestarikan keorisinilan budaya juga mempertahankan keberadaannya
3. Penulis sangat mengharapkan perhatian dari instansi terkait terhadap kelestarian tradisi dan kebudayaan masyarakat Tanjung Balai. dengan cara menanamkan rasa peduli terhadap tradisi dan budaya kepada masyarakat Tanjung Balai khususnya generasi muda. Hal ini bertujuan untuk dapat meneruskan tradisi masyarakat Tanjung Balai. supaya kebudayaan dan cipta karya masyarakat Tanjung Balai dapat berkembang tanpa menggeser keorisinilan budaya dan menjadi sebuah identitas bagi Kota Tanjung Balai.